

Peran Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Akhlak Anak

Adi Baharudin¹, Dicky Maryono²

¹² Universitas Teknologi Digital Bandung; Indonesia

correspondence e-mail*, zukmanaadi@gmail.com; dickymaryono@digitechuniversity.ac.id

Submitted:

Revised: 2024/01/21

Accepted: 2024/01/21

Published: 2024/02/11

Abstract

The modern century is a century that is closely related to technological developments. In the modern era, morals are very important in life, especially for children. Parents as the first home for children have a major role in nurturing children and forming good morals. Teachers at school are also very influential in providing moral education to children so that they become good. This research aims to look at the role of parents and teachers in improving children's morals. This research is qualitative in nature through library searches, the source of information comes from writings in the form of books, copyrighted works, and other copyrighted sources in print and electronic media, which relate to the role of parents and teachers in children's morals. . The information checking strategy used can be a qualitative descriptive analysis strategy. The results of this research show that parents and teachers have a big role in structuring children's morals. This underlines that in a family parents and teachers are role models for children

Keywords

Parents, Teachers, Children's Morals



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya, rumah adalah tempat pertama anak menerima guruan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam hal ini peran orang tua sangat penting dalam membentuk sikap dan perilaku anak agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi akhlak yang mulia. Bagi anak, keluarga merupakan lembaga seumur hidup dan tempat pertama yang menentukan apakah kehidupan masa depannya akan bahagia atau tidak.

Orang tua (ayah dan ibu) berperan penting dalam mendidik dan membimbing anak agar tidak mudah terpengaruh lingkungan yang merugikan di masa dewasa.¹ Oleh karena itu, anak harus menjadi perhatian utama orang tua dalam keluarga. Orang tua bertanggung jawab atas pengasuhan dan pengasuhan anak-anak mereka dari bayi hingga dewasa. Keluarga merupakan

¹ Tamrin Fathoni, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Agama Islam Orang Tua Terhadap Karakter Religius Peserta Didik," *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2021).

lingkungan yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian dan etika anak, tempat mereka didorong dan dibimbing.

Mendidik anak sangat penting karena anak adalah karya yang Tuhan berikan untuk orang tua. Pikiran anak yang murni seperti mutiara yang bersinar, tanpa semua pikiran dan gambaran, mampu menyerap apa pun yang tercetak padanya. Jadi jika seseorang terbiasa dengan kebenaran dan mengajarkan kebenaran, dia akan menjadi baik dan bahagia di kehidupan selanjutnya. Sebaliknya, orang tua atau guru juga mendapat bagian dari pahala, tetapi jika ia terbiasa mangkir atau dibiarkan jelek, maka ia dan gurunya menderita, celaka dan dosa. Oleh karena itu, orang tua wajib menjaga anaknya agar tidak melakukan kejahatan dengan cara mendidik dan mensosialisasikan akhlak yang baik, menjaganya dari pergaulan yang buruk, dan tidak menghiburnya untuk tujuan bermain-main.²

Selain itu, dapat dipahami bahwa pembentukan etika berlangsung secara terbatas dan tidak rasional. Oleh karena itu, pembentukan etikaitas adalah suatu proses yang jika berhasil menghasilkan etika yang baik, dan sebaliknya, jika gagal, menghasilkan etika yang buruk. Pembentukan akhlak anak dimulai dari di rumah. Seorang anak percaya di tangan ayah dan ibunya, dan hatinya masih semurni permata.

Oleh karena itu, jika seseorang dibiasakan dengan hal-hal yang baik dan dididik, ia akan tumbuh dengan sifat-sifat yang baik dan akan bahagia di kehidupan ini dan kehidupan selanjutnya. Oleh karena itu, menyekolahkan anak perlu dilakukan agar mereka dapat belajar dan memperoleh apa yang belum dipelajarinya di rumah, dengan harapan dapat menerapkan apa yang telah dipelajari di lingkungan sekolah dan rumah secara seimbang dalam kehidupan sehari-hari.³

Mengingat peran guru dalam proses belajar mengajar sangat besar pengaruhnya dalam membentuk akhlak anak, maka guru harus menjadi guru yang profesional untuk memfasilitasi perubahan perilaku siswa sesuai dengan harapan. Dengan kata lain, Anda harus menjadi seorang guru yang dapat menerapkan semua unsur pengajaran yang ada untuk memastikan proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Karena sekolah merupakan induk dari guruan formal. Hal ini sangat penting dalam upaya kita untuk meningkatkan perilaku siswa yang bertaqwa,

² Eny Fatimahzuhroh Pahlawati, "Peranan Orang Tua Terhadap Akhlak Anak Dalam Perspektif Islam," *Sumbula* Volume 5, no. Nomor 1 (2020): 174.

³ Fakultas Tarbiyah et al., "Akademika : Jurnal Pendidikan KERJASAMA ORANG TUA DENGAN GURU DALAM MEMBENTUK NILAI RELIGIUSITAS ANAK (Studi Kasus Di Madrasah Ummul Quro At-Tarbawiyah Kabupaten" 2, no. 1 (2019): 96–111.

beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki keterampilan dan ilmu yang mengantarkan mereka ke jalan yang dirahmati oleh Tuhan Yang Maha Esa.⁴

Dengan latar belakang permasalahan di atas, artikel ini menunjukkan pentingnya peran orang tua dan guru dalam memberikan pendidikan Islam untuk menumbuhkan akhlak yang baik pada anak-anaknya. Masalah utama adalah peran orang tua dan guru dalam menghadapi faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan akhlak anak.

METODE

Dalam pemikiran ini, analisis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif sering digunakan dengan beberapa istilah yang menghitung permintaan naturalistik atau normal, fenomenologi, pertimbangan kasus. Pemilihan strategi didasarkan pada keajaiban dalam pertanyaan investigasi yang lebih terletak pada sifat naluri suatu informasi.

Untuk jenis penelitian ini, analisis menggunakan jenis penelitian model kasus. Pemikiran kasus bisa menjadi semacam penyelidikan yang dilakukan secara terencana, secara mendetail dan masinya dikumpulkan dalam domain lingkungan rumah tangga. Sedangkan informasi tambahan, khususnya informasi yang diperoleh analisis sebagai informasi pendukung dari informasi yang penting. Dalam hal ini prosedur pengumpulan informasi yang digunakan adalah persepsi, wawancara, dan dokumentasi. Prosedur pemeriksaan informasi yang digunakan adalah pengurangan informasi, pengenalan informasi, penarikan kesimpulan dan konfirmasi. Metode persetujuan yang digunakan dalam perenungan ini adalah dengan menggunakan metode triangulasi sumber. Prosedur triangulasi sumber adalah memeriksa informasi yang telah didapat melalui beberapa sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran dan Kewajiban orang tua terhadap akhlak anak

Tanggung jawab yang berbeda dari orang tua kepada anak-anaknya dapat dipenuhi dengan cara yang berbeda. Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah kebahagiaan orang tua, menyambut kelahiran anaknya, memberi nama baik, memperlakukannya dengan baik dan penuh kasih sayang, menanamkan cinta kasih kepada sesama anak, menanamkan guruan akhlak, menanamkan keimanan pada agama tauhid, mendidik anak dalam shalat, bersikap adil,

⁴ Devy Habibi Muhammad et al., "LECTURES : Journal of Islamic and Education Studies Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Terhadap Perkembangan Teknologi Di SDN Sumberkare II Kabupaten Probolinggo" 2, no. 1 (2023): 44–54.

memperhatikan teman, menghormati, memberikan hiburan, mencegah perdagangan bebas, dan menjauhkan anaknya dari pornografi, menyediakan lingkungan yang baik bagi anak, serta mendidik kerabat dan tetangga yang mengenalkan anak.⁵

Peran orang tua dalam memahami kepribadian anaknya antara lain: Kedua orang tua menyayangi anaknya dan harus memberikan sesuatu kembali kepada mereka. Kedua orang tua harus memastikan lingkungan rumah yang tenang dan mempersiapkan anak-anak mereka untuk merasa aman. Saling menghormati antara orang tua dan anak. Kenali kepercayaan dan mengorganisir pertemuan dan konferensi keluarga (orang tua dan anak-anak). Selain itu, orang tua harus mengajari anaknya tidak hanya kehidupan manusia, tetapi juga iman, moralitas, dan hukum. Yang terpenting, orang tua sebagai role model disini mendukung role model baik secara teoritis maupun praktis, karena hanya ayah dan ibu yang menjadi role model pertama dalam pembentukan kepribadian anak, dan anak yang secara tidak sadar dipengaruhi oleh ayah dan ibu.⁶

Selain dari pada itu, orang tua yang saleh memiliki pengaruh besar pada guru anak-anak mereka dan dengan demikian memberikan contoh yang baik untuk perkembangan spiritual anak-anak mereka yang sedang tumbuh. Jika orang tua menunjukkan akhlak dan akhlak yang baik, taat kepada Allah SWT, menaati hukum-hukum agama Islam, bekerja keras untuk Allah SWT, dan memiliki jiwa pergaulan, maka jiwa anak juga akan taat dan akan mulai terbentuk dan tumbuh sesuai dengan apa yang dicontohkan orang tua dalam perilaku kesehariannya. Oleh karena itu keluarga merupakan unit sosial terkecil yang menjadi landasan utama bagi perkembangan perilaku seorang anak. Oleh karena itu, hal-hal baik dan buruk dalam keluarga ini memiliki efek positif atau negatif pada anak, yang mengarah pada perilaku yang baik.⁷

Faktor-faktor dari keluarga dan orang tua yang berpengaruh terhadap akhlak anak

Menurut Siti Aminah dalam kutipannya, faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak peserta didik adalah:

a. Faktor Orang Tua

Orang tua memainkan peran penting dalam pertumbuhan dan kesuksesan anak mereka. Orang tua perlu mendorong dan memotivasi anak-anak mereka untuk belajar,

⁵ Tarbiyah et al., "Akademika : Jurnal Pendidikan KERJASAMA ORANG TUA DENGAN GURU DALAM MEMBENTUK NILAI RELIGIUSITAS ANAK (Studi Kasus Di Madrasah Ummul Quro At-Tarbawiyah Kabupaten)." *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Keislaman* 3, no. 2 (2019): 219–50, <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v3i2.42>.

⁶ Hamdi Abdillah, "Peranan Orangtua Dan Guru Sebagai Pendidik Dalam Membentuk Karakter Anak," *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Keislaman* 3, no. 2 (2019): 219–50, <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v3i2.42>.

⁷ ASRUL BUSRA, "Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak," *Al-Wardah* 12, no. 2 (2019): 123, <https://doi.org/10.46339/al-wardah.v12i2.140>.

terutama dalam hal moralitas. Peran orang tua dalam mempengaruhi akhlak anaknya antara lain:

1) Cara mendidik anak

Orang tua yang kurang memperhatikan guruan anaknya, tidak peduli, kurang perhatiannya terhadap kemajuan belajar anaknya, turut menyebabkan kemerosotan akhlak dan hasil belajar anaknya.

2) Hubungan orang tua dengan anak

Unsur hubungan orang tua-anak sering dilupakan. Padahal faktor ini sangat penting bagi kemajuan belajar dan akhlak anak. Hubungan bisa penuh kasih, pengertian, kebencian, kasar, acuh tak acuh dan toleran.

3) Bimbingan dan contoh perilaku orang tua

Orang tua memberi contoh perilaku yang baik untuk anak-anak mereka atau memberi mereka bimbingan terus-menerus. Lagi pula, model perilaku yang diberikan orang tua kepada anak-anak mereka berdampak besar pada akhlak mereka.

b. Suasana Rumah atau Orang Tua

Suasana atau kondisi rumah dan keadaan orang tua merupakan salah satu faktor yang berpengaruh juga untuk membentuk akhlak anak agar menjadi lebih baik. Karena dengan suasana kondisi rumah atau orang tua yang baik maka itu akan membantu anak juga berperilaku baik juga.

c. Keadaan Ekonomi Orang Tua

1) Kondisi ekonomi orang tua yang kurang mumpuni

Kondisi ini akan menyebabkan akhlak anak sedikit terganggu. Tidak dapat di pungkiri jaman semakin maju kebutuhan sarana dan prasarana semakin banyak dan melonjak. Banyak anak yang menurun akhlaknya karena kebutuhan dan kemauannya tidak terpenuhi seperti teman-temannya, sehingga munculah perubahan sikap pada anak. Baik dari segi akhlak maupun semangat belajarnya. Akan tetapi tidak sedikit juga anak yang lahir dari keluarga yang kurang mampu tapi memiliki semangat juang yang tinggi dan sopan santun serta akhlak yang baik.

2) Kondisi ekonomi yang berlebihan

Kondisi ini berbalik dengan kondisi yang ada pada poin 1, akan tetapi sama-sama mempunyai pengaruh pada akhlak anak. Banyak anak yang terlahir dari keluarga yang memiliki kondisi ekonomi yang berlimpah akan tetapi akhlaknya minus. Hal ini di

sebabkan karena ia tidak merasakan sulitnya kerja keras seperti anak-anak yang lahir dari keluarga yang kurang mampu. Kesenjangan sosial juga sering terjadi pada anak yang terlahir dari orang tua yang ekonominya berlebihan ini, sehingga ia kurang bisa menghargai orang lain. Akan tetapi banyak juga anak yang terlahir dari orang tua yang memiliki ekonomi yang berlimpah akan tetapi memiliki akhlak yang baik. Karena dengan ekonomi yang berlimpah si anak akan lebih terpenuhi gurunya, sehingga ia mempunyai attitude yang baik dan akhlak yang sholeh.⁸

Dari faktor-faktor diatas yang muncul dari orang tua sudah jelas itu semua merupakan beberapa faktor yang sangat mempengaruhi akhlak anak. Ada dampak positif yang dihasilkan dan juga ada dampak negatif yang terjadi dari beberapa faktor diatas. Yang pasti semua kembali lagi kepada orang tua untuk mengarahkan anaknya seperti apa dan akan menjadi apa. Akhlak anak akan baik apabila orang tua juga baik. Begitupun sebaliknya karena tidak sedikit anak yang memiliki kemerosotan akhlak faktor utamanya yaitu dari orang tua nya.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Anfal ayat 28 yang berbunyi:

عَظِيمٍ أَجْرٌ عِنْدَ اللَّهِ وَأَنَّ فِتْنَةً وَأُولَئِكَ أَمْوَالُكُمْ أَمْمًا وَأَعْلَمُوا

Artinya: "Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu hanyalah ujian dan sesungguhnya disisi Allah ada pahala yang besar."⁹

Peran dan Tugas Guru Dalam Membentuk Akhlak Anak

Guru adalah guru profesional dan memiliki peran utama mendidik, membimbing, mengajar, membimbing, melatih, menilai dan menilai peserta didik pada guruan anak usia dini jalur guruan formal, dasar, dan menengah. Guru sebagai guru profesional memiliki fungsi, peran dan kedudukan yang sangat strategis. Sebagai tenaga profesional, guru memiliki visi untuk memastikan bahwa pembelajaran dilakukan sesuai dengan prinsip profesionalisme dan bahwa semua warga negara memiliki hak yang sama atas guruan yang berkualitas.¹⁰

Guru harus menjadi sumber inspirasi bagi siswa, agar mampu melaksanakan gagasan Ki Hajar Dewantara yaitu Ing Ngarso Ung Tulodo, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani. Guru sebagai guru harus mampu mempengaruhi proses guruan sesuai dengan nilai-nilai yang dianggap baik dan berlaku di masyarakat. Nilai meliputi norma, moral, estetika, dan pengetahuan.

⁸ Siti Aminah, "Peranan Orangtua Dalam Mengantisipasi Kemerosotan Akhlak pada Anak Remaja," *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam* 19, no. 1 (2021): 23–49, <https://doi.org/10.47467/mk.v19i1.424>.

⁹ "Surah Al-Anfal - 28 Quran.com," 2023.

¹⁰ Kemendikbud RI, "Peraturan Pemerintah No.74 Tahun 2008 Tentang Guru Pasal 1 ayat (1)," 2008.

Termasuk penerapan disiplin yang baik dalam proses guruan akan menghasilkan sikap mental, karakter dan kepribadian siswa yang kuat. Guru dituntut untuk dapat mengajarkan siswanya tentang disiplin diri, belajar membaca, mencintai buku, menghargai waktu, belajar cara belajar, mematuhi aturan/peraturan, dan belajar cara bertindak. Semuanya akan berhasil jika guru juga disiplin dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Kriteria kemampuan yang berkaitan dengan kepribadian seorang guru, sebagai berikut:

- a. Bertindak dalam pemahaman dengan standar sosial nasional Indonesia yang saleh, sah, dan sosial.
- b. Tunjukkan diri Anda sebagai orang yang sah, terhormat, dan menjadi bagian pertunjukan bagi siswa dan masyarakat.
- c. Tunjukkan diri Anda sebagai individu yang konsisten, mantap, berkembang, lihai, dan definitif.
- d. Muncul etos kerja, kewajiban yang tinggi, kebanggaan menjadi pengajar, dan rasa percaya diri.
- e. Memelihara kode etik dari panggilan yang mengajar.¹¹

Secara garis besar nilai pembelajaran di sekolah diwujudkan melalui pembelajaran. Artinya, dimulai dengan pembelajaran, nilai-nilai diajarkan dan dijelaskan, dan dibuat kode etik nilai untuk dipahami siswa melalui pembelajaran. Tujuan utama pendisiplinan siswa bukan untuk menakut-nakuti mereka, melainkan untuk mendidik mereka untuk mengatur diri sendiri dan mengontrol perilaku mereka serta memanfaatkan waktu mereka sebaik mungkin. Karena nilai-nilai kepribadian yang disampaikan guru kepada siswanya beraneka ragam, maka dapat dikatakan semuanya terpadu. Mengajarkan nilai-nilai karakter ini menanamkan moral yang baik pada siswa kami karena tertanam dalam semua yang kami ajarkan: kejujuran, keadilan, disiplin, agama, kesopanan, kemandirian, kreativitas.¹²

Terkait dengan hal tersebut, kejujuran merupakan nilai yang perlu diajarkan guru di sekolah untuk membentuk akhlak baik pada anak. Berurusan dengan orang lain dengan jujur, tanpa menipu, mencurigai, atau mencuri, adalah cara mendasar untuk menunjukkan rasa hormat kepada orang lain. Nilai-nilai kepribadian merupakan kewajiban guru untuk selalu berkomunikasi dan

¹¹ Kementerian Pendidikan Nasional, Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PMPTK), dan Direktorat Tenaga Kependidikan, "Penilaian Kinerja Guru dan Kompetensi Evaluasi Pendidikan," 2008.

¹² Ajmain Ajmain dan Marzuki Marzuki, "Peran guru dan kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta," *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 16, no. 1 (2019): 109–23, <https://doi.org/10.21831/socia.v16i1.27655>.

mengajar siswa, dengan tujuan agar siswa memahami makna nilai-nilai kepribadian dan menjadi siswa yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, nilai-nilai kepribadian yang diajarkan guru, yaitu nilai-nilai kepribadian yang kita ajarkan kepada siswa. Terkait dengan religiusitas ini sering dikaitkan dengan kepercayaan. Karena jika Anda memiliki agama yang baik, hidup Anda akan lebih baik.¹³

Adapun peran guru dalam pembentukan akhlak anak dijelaskan dalam kitab Ta'lim Muta'allim karya Az-Zarnuzi, di mana peran guru dijelaskan sebagai berikut:

a. Peran sufistik

Tugas guru adalah menyucikan, membimbing dan mendampingi hati nurani para siswa agar dapat mendekatkan diri kepada Allah dan mencari ridha-Nya. Dengan kata lain, kita dapat menyimpulkan bahwa ini adalah dimensi Sufistik.

b. Peran pragmatik

Guru berperan dalam menanamkan nilai pengetahuan dan keterampilan kepada siswa. Ini juga menentukan keterampilan mana yang harus diselesaikan dalam prioritas dan tindakan apa yang harus diambil untuk mengeksplorasi keterampilan tersebut.¹⁴

Dalam proses guruan, guru merupakan bagian yang sangat kritis dan memiliki pengaruh yang sangat luas dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran adalah untuk membentuk identitas manusia yang saleh dan agung dan untuk memperkuat kolom dan komponen yang dapat menjamin aliran kebaikan dan peningkatan besar dalam identitas seseorang, sepanjang hidupnya dan setelah meninggal. Untuk mewujudkan tujuan yang telah ditentukan di atas, seorang guru harus memahami hakikat pengajar (instruktur). Hakikat guru, dapat ditangkap dari pengertian guru itu sendiri, khususnya guru adalah individu yang mampu untuk kemajuan siswanya dengan upaya untuk menciptakan seluruh potensi siswa, baik potensi kognitif, perasaan dan potensi psikomotorik.¹⁵

Seorang guru harus memahami bahwa siswa adalah manusia yang unik dan menarik. Keunikan ini dapat dilihat dari perbedaannya, artinya tidak ada dua orang yang sama, baik dalam bakat, penampilan, karakter dan kemampuan, dll. Jadi pengajar atau guru harus mengarahkan

¹³ Ajmain dan Marzuki.

¹⁴ Syekh Az-Zarnuzi, *Ta'lim Muta'allim* (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009).

¹⁵ Wiwin Candra, Ahmad Dibul Amda, dan Bariyanto Bariyanto, "PERAN GURU DAN AKHLAK SISWA DALAM PEMBELAJARAN: Perspektif Syekh Az-Zarnuzi Kitab Ta'lim Muta'allim," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2020): 262–79, <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.100>.

siswanya agar dapat menemukan kepribadiannya dan mengembangkan potensinya.¹⁶ Terlebih dalam bidang pembinaan akhlak, guru harus lebih memahami bahwa setiap anak memiliki latar belakang yang berbeda-beda di mana hal tersebut yang menjadi salah satu tantangan juga untuk para guru dalam membina akhlak anak agar menjadi baik.

Langkah-langkah Guru Dalam Menciptakan Akhlak Anak Yang Baik

Dalam melaksanakan tugasnya untuk membina dan membentuk anak agar memiliki akhlak yang baik. Guru harus mempunyai langkah-langkah dalam pelaksanaannya, karena pada dasarnya pembinaan akhlak anak tidak semudah memberikan pelajaran seperti mata pelajaran yang biasa diberikan di kelas, adapun langkah-langkah yang dapat guru lakukan yaitu:

1. Saling Menghargai

Saling menghargai harus mendarah daging pada anak, agar anak bisa menghargai individu lain, baik itu pendamping, pengajar dan tentunya orang tuanya. Jika pemahaman tentang kesamaan tidak diberikan maka akan berdampak pada kegiatan yang tidak diinginkan, seperti anak yang lebih tua akan mengejek anak yang lebih kecil, hal ini akan berdampak pada tawuran atau tawuran, juga berdampak pada masyarakat yang tidak bisa membuat anak kurang mendarah daging pada diri anak. Jika pemahaman tentang saling menghargai tidak diberikan maka akan berdampak pada kegiatan yang tidak diinginkan, seperti anak yang lebih tua akan mencemooh anak yang lebih kecil, hal ini akan berdampak pada tawuran atau tawuran, juga berdampak pada guru karena mereka tidak melakukan penanaman sikap saling menghargai ini.

2. Peduli

Sikap saling peduli ini juga harus guru tanamkan pada anak di mana hal ini sangat punya pengaruh besar dalam membentuk akhlak anak yang baik. Jika mereka sudah di biasakan untuk saling peduli antar satu dengan yang lainnya maka akhlak yang baik pun akan terbentuk dengan sendirinya.

3. Membuat suasana pembelajaran yang kondusif

Suasana pembelajaran yang kondusif merupakan salah satu faktor anak yang membuat guru agar lebih mudah dalam melakukan pembinaan akhlak anak. Karena jika anak sudah memiliki kenyamanan belajar dengan gurunya maka itu akan mempermudah guru memberikan arahan dan membentuk akhlak anak menjadi lebih baik. Suasana yang kondusif tidak harus di dalam kelas bisa

¹⁶ M. Yusuf Seknun, "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 15, no. 1 (2012): 120–31, <https://doi.org/10.24252/lp.2012v15n1a10>.

di mana saja senyamannya anak yang terpenting guru harus bisa mengambil perhatian anak terlebih dahulu.

4. Sikap Disiplin

Sikap ini tidak hanya harus di tanamkan dan dimiliki oleh anak melainkan guru juga harus memiliki sikap disiplin ini. Karena pada dasarnya guru yang baik adalah guru yang bisa memberikan contoh yang baik kepada anak. Apabila guru sudah bisa disiplin maka akan lebih mudah dalam membentuk jiwa kedisiplinan pada anak.

5. Pembiasaan Diri

Apabila langkah-langkah di atas sudah terlaksana maka langkah terakhir yang dapat dilakukan oleh guru yaitu memberikan pembiasaan diri pada anak. Pembiasaan ini sangat berpengaruh dalam membentuk akhlak anak.

Sejalan dengan pernyataan di atas kaitannya dengan peran orang turu dan guru dalam pembentukan akhlak anak sangat mempunyai pengaruh yang besar. Maka dari itu bukan hanya orang tua yang memiliki tugas dalam pembentukan akhlak anak akan tetapi guru juga sangat mempunyai peran yang besar.

KESIMPULAN

Orang tua dan guru sangat memiliki peranan yang penting dalam pembentukan akhlak anak. Dalam pembentukan akhlak anak tidak hanya bisa mengandalkan peran salah satu antara guru dan orang tua, karena pada dasarnya keduanya sangat memiliki peran penting dalam pembinaan akhlak anak. Banyak faktor yang mempengaruhi akhlak anak baik dalam keluarga atau orang tua ataupun di sekolah dengan guru. Pada umumnya semua anak memiliki akhlak yang baik jika mendapatkan kenyamanan ataupun respon yang baik dari lawan komunikasinya. Tidak ada anak yang seratus persen memiliki akhlak yang buruk. Anak yang memiliki akhlak yang kurang baik pasti memiliki sebab-sebab teretntu. Oleh karena itu langkah dan upaya orang tua dan guru sangat dibutuhkan dalam membentuk akhlak anak yang baik. Banyak langkah yang bisa dilakukan oleh orang tua maupun guru antara lain, guru dan orang tua harus memberikan perhatian yang luar biasa kepada anak-anaknya dalam hal penanaman guruan agama Islam dan untuk guru dan terutama orang tua harus berusaha untuk dapat menghabiskan waktu mereka terutama untuk memberikan perbaikan moral kepada anak-anak dan mengelola latihan anak-anak, mengingat informasi kepada individu lain. orang tua murid bahwa didikan khusyuk anak itu sangat penting, orang tua murid harus diberikan pemahaman bahwa pembinaan khusyuk anak, khususnya

perbaikan akhlak di rumah, merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam pembinaan dakwah anak, mendorong anak juga menggunakan strategi kompensasi dan otorisasi. , para guru dan orang tua orang tua agar berintrospeksi diri dengan mengingat kembali kewajiban dan kewajibannya sebagai guru dan orang tua murid, mencermati pergaulan anak di lingkungan sekitar rumah dan pembekalan taqwa orang tua harus digalakkan, sehingga orang tua idealnya dapat memberikan taqwa. informasi kepada anak-anak.

REFERENSI

- Abdillah, Hamdi, 'Peranan Orangtua Dan Guru Sebagai Pendidik Dalam Membentuk Karakter Anak', Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman, 3.2 (2019), 219–50 <<https://doi.org/10.36671/mumtaz.v3i2.42>>
- Ajmain, Ajmain, and Marzuki Marzuki, 'Peran Guru Dan Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Siswa Di SMA Negeri 3 Yogyakarta', SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, 16.1 (2019), 109–23 <<https://doi.org/10.21831/socia.v16i1.27655>>
- Aminah, Siti, 'Peranan Orangtua Dalam Mengantisipasi Kemerosotan Akhlak Pada Anak Remaja', Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam, 19.1 (2021), 23–49 <<https://doi.org/10.47467/mk.v19i1.424>>
- BUSRA, ASRUL, 'Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak', Al-Wardah, 12.2 (2019), 123 <<https://doi.org/10.46339/al-wardah.v12i2.140>>
- Candra, Wiwin, Ahmad Dibul Amda, and Bariyanto Bariyanto, 'PERAN GURU DAN AKHLAK SISWA DALAM PEMBELAJARAN: Perspektif Syekh Az-Zarnuji Kitab Ta'lim Muta'allim', Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam, 2.2 (2020), 262–79 <<https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.100>>
- Kemendikbud RI, 'Peraturan Pemerintah No.74 Tahun 2008 Tentang Guru Pasal 1 Ayat (1)', 2008
- Kementerian Pendidikan Nasional, Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PMPTK), and Direktorat Tenaga Kependidikan, 'Penilaian Kinerja Guru Dan Kompetensi Evaluasi Pendidikan', 2008, pp. 4–6
- Muhammad, Devy Habibi, Mohammad Arifin, Devy Habibi Muhammad, and Mohammad Arifin, 'LECTURES : Journal of Islamic and Education Studies Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Terhadap Perkembangan Teknologi Di SDN Sumberkare II Kabupaten Probolinggo', 2.1 (2023), 44–54

- Pahlawati, Eny Fatimahzuhroh, 'Peranan Orang Tua Terhadap Akhlak Anak Dalam Perspektif Islam', *Sumbula*, Volume 5.Nomor 1 (2020), 174
- M. Yusuf Seknun, 'Kedudukan Guru Sebagai Pendidik', *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 15.1 (2012), 120–31 <<https://doi.org/10.24252/lp.2012v15n1a10>>
- 'Surah Al-Anfal - 28 Quran.Com', 2023 <<https://quran.com/al-anfal/28>>
- Syekh Az-Zarnuji, *Ta'lim Muta'allim* (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009)
- Tarbiyah, Fakultas, Dan Keguruan, Pamekasan) Rofiqi, M Pd, M Mansyur, Sekolah Tinggi, and others, 'Akademika : Jurnal Pendidikan KERJASAMA ORANG TUA DENGAN GURU DALAM MEMBENTUK NILAI RELIGIUSITAS ANAK (Studi Kasus Di Madrasah Ummul Quro At-Tarbawiyah Kabupaten', 2.1 (2019), 96–111